SIKAP KEBERAGAMAAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI INABAH II PUTRI PONDOK PESANTREN SURYALAYA DESA CIOMAS KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

ELIS HERYANI
NIM: 9952 2831

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2004

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp/Fax. (0274) 512156 Yoyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/996/2004

Skripsi dengan judul : *Sikap Keberagamaan Korban Penyalahgunaan Narkotika di Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat*

Diajukan oleh :
1. Nama : Elis Heryani
2. NIM : 99522831
3. Program Sarjana Srata I Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 05 Agustus 2004 dengan nilai: B (75) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

Skretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Pembimbing

Dr. Hj. Alef Theria Wasyim, M.A
NIP. 150110386

Pembantu Pembimbing

Nurus Sa'adah S.Psi., Psi
NIP. 150301493

Penguji I

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

Penguji II

Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Yogyakarta, 5 Agustus 2004
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. Hj. Alef Theria Wasyim, M.A
Nurus Sa'adah, S.Psi., Psi
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Jogjakarta, Juli 2004

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Jogjakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: **ELIS HERYANI**
NIM	: 9952 2831
Jurusan	: Perbandingan Agama
Judul Skripsi	: **Sikap Keberagamaan Korban Narkotika di INABAH II Putri Pondok Pesantren Suryalaya Desa Ciomas Kecamattan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat**

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing I

Dr. Hj. Alef Theria Wasyim, M.A
NIP: 150 110 386

Pembimbing II

Nurus Sa'adah, S.Psi., Psi
NIP: 150 301493

MoTto

- *Barangsiapa kehilangan kekayaannya, ia akan kehilangan banyak hal;*
- *barangsiapa kehilangan teman, ia kehilangan lebih banyak lagi;*
- *namun barangsiapa kehilangan semangat dia ke-hilangan segalanya*[1]

..الابذكرالله تطمئن القلوب.

Artinya : "Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram (Ar-Ro'du: 28)[2]

والذين جاهدوا فينا لنهد ينهم سبلنا...

Artinya: "Mereka yang berusaha sekuat tenaga dijalan-Nya niscaya mereka akan diberikan petunjuk dari berbagai jalan-Kami." (Al-Ankabut: 69).[3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Tony Buzan , *Sepuluh Cara Jadi Orang yang Cerdas Secara Spiritual* (Jakarta: Gramedia 2003), hlm.84

[2] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm.201

[3] *Ibid.* hlm. 323

PERSEMBAHAN

Karya Kecil ini Kupersembahkan:

- ♥ *Teruntuk Almarhum Ayah tercinta, selain do'a yang senantiasa kupanjatkan, semoga karya mulia ini dapat memberi ketenangan dan kebahagiaanmu di sana sebagai bukti dari bakti Ananda*
- ♥ *Teruntuk Mamah tercinta, kasih sayangmu slalu kudamba*
- ♥ *Teruntuk Kakakku tercinta*
- ♥ *Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil tema Sikap Keberagamaan Korban Penyalahgunaan Narkotika di Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Dalam skripsi ini penulis ingin mengangkat permasalahan sebagai berikut: bagaimana sikap keberagamaan korban penyalahgunaan narkotika di Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya sebelum mereka terjerat narkotika dan ketika berada di Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya, serta metode apa yang digunakan dalam membina korban narkotika di Inabah II Putri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sikap keberagamaan korban penyalahgunaan narkotika di Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya sebelum mereka terjerat narkotika dan ketika berada di Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya, serta metode apa yang digunakan dalam membina korban narkotika di Inabah II Putri. Sehingga dapat dilihat apakah antara sikap dan perilaku keberagamaan konsisten atau tidak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan psikologi sosial agama dengan tehnik pengumpulan data melalui dari para informan, observasi dan dokumentasi-dokumentasi yang ada. Data-data tersebut penulis analisis secara deskriptif yaitu data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan korban narkotika di Inabah II Putri sebelum memakai narkotika cukup baik dalam artian adanya kekonsistenan antara sikap dan perilaku keagamaan meskipun dalam usia tersebut sikap mereka masih mengikuti konsep sikap dari orang penting yang ada di sekelilingnya baik itu keluarga, guru dan ustadz mereka. Pada usia remaja sikap keberagamaan mereka mulai bergeser tidak konsisten lagi antara sikap dan perilakunya. Akibatnya mereka terjerumus dalam penggunaan obat-obatan terlarang hingga harus menjalani perawatan dan penyembuhan di Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya. Setelah berada di Inabah II Putri menjadi lebih baik dalam artian konsisten antara sikap dan perilaku keagamaannya, diwujudkan dalam perilaku keagamaannya yang juga merupakan bagian dari metode penyembuhan, seperti shalat, puasa, dzikir dan lain-lain. Dari sini nampak bahwa ada kekonsistenan kembali antara sikap keagamaan dengan perilaku keagamaan mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Demi Tuhan yang Kuasa puji dan syukur hanyalah bagi-Nya untuk kita panjatkan, tidak ada cita yang lebih mulia selain segenggam harapan semoga segala yang telah diperbuat selama ini berkenan disisi-Nya menjadi untaian mutiara yang penuh dengan nilai dan makna ibadah. Kesucian niat dan kemurnian keyakinan, semoga menjadikan jembatan emas penghantar di genggaman keridlaan-Nya.

Sebuah tugas mulia telah diselesaikan, penelitian telah berbuah dalam bentuk skripsi, semua dilakukan dengan bersandar pada pertolongan-Nya serta curahan kemampuan yang telah penulis buktikan, tidaklah berlebihan kalau pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
2. Ibu Dosen Pembimbing pertama, Dr. Hj. Alef Theria Wasyim, M.A dan Ibu Dosen Pembimbing kedua Nurus Sa'adah, S.Psi., Psi atas waktu yang diberikan untuk memberi bimbingan, arahan literature dan koreksi selama penulisan skripsi ini hingga selesai
3. Semua staff tata usaha Fakultas Ushuluddin, atas keramahannya dalam melayani proses pengurusan skripsi
4. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, yang telah memberikan fasilitas selama studi dan selama penyusunan skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Para responden penelitian baik dari pengurus dan pembina dan para korban penyalahgina narkotika yang telah memberikan keterangan, arsip dan meluangkan waktunya
6. Khususnya kepada yang tercinta kedua orang tuaku Bapa & Mamah berkat doa beliau dan kasih sayang yang tercurahkan. Juga Paman-paman & bibi-bibiku atas do'a dan bantuan materilnya
7. Sahabatku Toen, Moy, Yenx, yang slalu memberi semangat agar Liz cepat lulus. Piet ade maniz & Mba Yaya tersayang makasih atas nasehatnya. Buat Mba Yuni yang telah memberi masukan sangat membantu.. Teo, Kembar, Faton, Bun, Ron, One2n, Yoel, teman kost Elisabeth dan teman-teman PA 99 yang tidak dapat disebutkan semuanya yang telah memberikan semangat
8. Seseorang yang akan slalu dihati makasih telah menjadi motivasi tuk menyelesaikan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung teselesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya do'a yang mampu penulis sampaikan, semoga segala bantuannya menjadi nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Tercurah dari kesadaran di lubuk hati yang dalam, kekurangan dan kekeliruan kemungkinan terjadi dalam penulisan skripsi ini, namun semoga itu semua tidak mengurangi terhadap nilai sebuah makna perjuangan. Kebaikan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemaslahatan yang senantiasa diharapkan, semoga semua itu menjadi kenyataan bagi kita dalam melanjutkan sisi hidup di dunia ini. Ami…in

Jogjakarta, 2004

ELIS HERYANI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAKSI vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 13

C. Tujuan dan Kegunaan 13

D. Telaah Pustaka 14

E. Kerangka Teoritik 16

F. Metode Penelitian 24

G. Sistematika Pembahasan 27

BAB II GAMBARAN UMUM INABAH II PUTRI PONDOK PESANTREN SURYALAYA DAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA 29

A. Gambaran Umum Inabah II Putri 29

1. Letak Geografis 29

2. Sejarah berdirinya Inabah II Putri 30

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Tujuan..... 32

4. Struktur Organisasi..... 34

5. Fasilitas Perlengkapan Inabah II Putri,..... 38

6. Kurikulum Pembinaan Inabah II Putri. 39

B. Gambaran umum Korban Narkotika 40

1. Sekilas tentang Korban Narkotika..... 40

2. Penyebab penyalahgunaan Narkotika 43

3. Ciri-ciri pemakai narkotika 44

BAB III METODE PEMBINAAN DI INABAH II PUTRI PONDOK PESANTREN SURYALAYA..... 46

A. Tahap Penerimaan 46

B. Tahap Penyadaran dan Pembinaan 50

C. Tahap Pelepasan 67

BAB IV SIKAP KEBERAGAMAAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI INABAH II PUTRI..... 69

A. Latar Belakang Kehidupan dan Keberagamaan Korban Narkotika di Inabah II Putri (Sebuah Pergeseran)..... 70

B. Sikap Keberagamaan di Inabah II Putri..... 78

C. Perubahan Sikap Keberagamaan di Inabah II Putri..... 80

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP 83

A. Kesimpulan..... 83

B. Saran dan Kritik..... 84

C. Kata Penutup..... 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA **86**

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman hidup manusia dalam membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, menentramkan jiwa dan bathin seseorang. Agama (ajaran dan institusi) sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan agama meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman antara yang baik dan buruk, benar dan salah, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Karena ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan, maka tidak mengherankan kalau pada suatu waktu konsep tersebut turut andil dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.

Dalam masyarakat jika terjadi masalah yang kontroversial dalam bersikap, kemudian orang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau bahkan mungkin orang tersebut tidak mengambil sikap memihak. Dalam hal seperti ini, ajaran moral yang diperoleh dari agama seringkali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap. Sikap keberagamaan itu sendiri dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan dan kondisi lingkungan, apabila dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan yang baik maka akan terjadi keselarasan. Sebaliknya apabila dikembangkan dengan kondisi lingkungan yang buruk, maka terjadi penyimpangan tujuan dan nilai-nilai agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Namun demikian agama bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan sikap individu. Banyak hal yang juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap ini, diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang-orang yang dianggap penting, kebudayaan, media masa, pendidikan, serta emosi.

Sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman mendalam dan lebih lama berbekas. Namun, dinamika ini tidaklah sederhana dikarenakan suatu pengalaman tunggal jarang sekali dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Individu sebagai orang yang menerima pengalaman, orang yang melakukan tanggapan atau penghayatan, biasanya tidak melepaskan pengalaman yang sedang dialaminya dari pengalaman-pengalaman lain yang terdahulu, yang relevan. Bagaimana individu bereaksi terhadap pengalaman saat ini jarang lepas dari penghayatannya terhadap pengalaman-pengalaman di masa lalu.[1]

Ilustrasi mengenai pembentukan sikap yang dikarenakan pengaruh orang yang dianggap penting oleh individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, isteri atau suami, dan lain-lain. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Pada masa anak-anak dan remaja, orang tua biasanya menjadi figur yang

[1] Saifuddin Azwar, *Sikap manusia, Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

paling berarti bagi anak. Sikap anak dan sikap orangtua cenderung untuk selalu sama sepanjang hidup, karena interaksi antara anak dan orangtua merupakan determinan (faktor penentu) utama sikap anak. Namun, biasanya apabila dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya maka pengaruh sikap orang tua jarang menang karena bagi mereka kesesuaian sikap sendiri dengan sikap kelompok sebaya adalah sangat penting untuk menjaga status afiliasinya dengan teman-teman, untuk menjaga agar ia tidak dianggap 'asing' dan lalu dikucilkan oleh kelompok. Sedangkan ketidaksesuaian dengan sikap orangtua menjadi berkurang pentingnya dan bahkan ketidaksesuaian itu dapat dianggapnya sebagai suatu bentuk independensi atau kemandirian yang dapat dibanggakannya.[2]

Pembentukan sikap yang dipengaruhi oleh kebudayaan dimana hidup dan dibesarkan, tanpa disadari telah mempengaruhi sikap dalam menghadapi masalah. Kebudayaaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman-pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Apabila hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar misalnya dalam pergaulan dengan penyalahguna narkotika, sangat mungkin akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan yang menyimpang tersebut. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.[3]

---

[2] Saifuddin Azwar, *Sikap manusia*..., hlm.32-33

[3] *Ibid.*.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan sikap karena dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu, menjadi lebih baik atau malah terjadi penyimpangan, tergantung dari individunya.[4]

Lembaga pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena meletakkan dasar dan konsep moral dalam diri individu. Dikarenakan konsep moral (susila atau sikap batin) sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal yang dilihatnya itu selaras atau malah bertentangan dengan ajaran moral.[5]

Emosi bisa membentuk sikap seseorang karena bentuk sikap didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Demikian halnya dengan remaja yang emosi atau egonya lebih besar dan mudah terjadi. Ketika mereka frustasi langsung menampakkannya dengan melakukan hal-hal yang membuatnya merasa baik,

---

[4] Saifuddin Azwar, *Sikap manusia...*, hlm.34

[5] *Ibid.*, hlm.36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seperti menggunakan narkotika dengan alasan bisa memberi ketenangan batinnya yang sedang frustasi (patah semangat karena kegagalan). Lebih dari itu sikap mempunyai beberapa struktur yang saling menunjang yaitu kognitif, afektif dan konatif.[6]

Seperti dikatakan sebelumnya, bahwa agama turut menentukan sikap, sebaliknya lingkungan individu (keluarga, masyarakat, norma) juga turut mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang. Konteks dari individu yang beragama ini bisa disebut sebagai tradisi keagamaan. Tradisi keagamaan sebagai lingkungan kehidupan turut memberi nilai-nilai, norma-norma, pola tingkah laku keagamaan kepada seseorang. Dengan demikian tradisi keagamaan memberi pengaruh dalam membentuk pengalaman dan kesadaran agama sehingga terbentuk dalam sikap keagamaan dalam diri seseorang yang hidup dalam lingkungan tradisi keagamaan tertentu.[7]

Sikap keberagamaan yang terbentuk oleh tradisi keagamaan merupakan bagian dari pernyataan diri seseorang dalam kaitan dengan agama yang dianutnya, yang akan ikut mempengaruhi cara berpikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Dan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keberagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku

---

[6] Saifuddin Azwar, *Sikap manusia*..., hlm.23-29

[7] Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.186

terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri sesorang.[8]

Sikap keberagamaan terbentuk oleh dua faktor, yaitu pertama faktor intern yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak dan sebagainya. Kedua, faktor ekstern bahwa manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar dirinya, seperti rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah. Kedua faktor tersebut secara psikologis manusia sulit dipisahkan dari agama. Pengaruh psikologis ini pula yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku keagamaan manusia baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosialnya. Dalam kehidupan manusia sebagai individu pengaruh psikologis itu membentuk keyakinan dalam dirinya dan menampakkan pola tingkah laku sebagai realisasi dari keyakinan tersebut. Sedangkan dalam kehidupan sosial keyakinan dan pola tingkah laku tesebut mendorong manusia untuk melahirkan norma-norma dan pranata keagamaan sebagai pedoman dan sarana kehidupan beragama di masyarakat.[9]

Tak lepas dari itu masyarakat yang beragama pun tak bisa menghindari adanya budaya modern yang masuk. Gaya hidup modern, yang masuk ke dalam

---

[8] Jalaluddin. *Psikologi* ... hlm.197 dan lihat juga Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia* ... (tentang struktur sikap) hlm.23-29

Komponen Kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Komponen Afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap (secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap). Komponen Konatif menunjukkan bagaiman perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

[9] *Ibid.*, hlm.198

masyarakat ini telah berpengaruh terhadap individu-individu yang ada didalamnya. Terutama masyarakat usia remaja atau usia muda yang masih labil dalam sikap dan mentalitas mereka. Usia remaja itu masa transisi pencarian jati diri, masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.[10] Cirinya meninggalkan keluarga menuju kelompok bermain (*peer group*) di situlah terjadi pergeseran nilai-nilai agama. Dalam kondisi jiwa yang demikian, agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan remaja. Kadang-kadang keyakinan remaja tidak tetap, bahkan berubah-ubah sesuai dengan perasaan yang dilaluinya.[11]

Hal ini dapat dilihat dalam masyarakat Indonesia modern yang belajar dari pengalaman negara Barat, maka yang terjadi adalah *ketidakpastian fundamental di bidang hukum, nilai, moral, dan etika kehidupan*, orang tidak lagi mempunyai pegangan dan pedoman hidup selain materi. Mereka mengalami kekosongan spiritual agama.

Gaya hidup manusia "modern" ala hedonisme (mencari kesenangan) yang serba mewah sebagaimana disaksikan di kota-kota besar, yang tidak lepas dari penyalahgunaan Narkotika dan pergaulan bebas, tidak hanya dapat menimbulkan kesenjangan atau kecemburuan sosial, tetapi juga dapat mengakibatkan kesengsaraan dan kehancuran. Hal ini sangat memprihatinkan, karena korban penyalahgunaan Narkotika yang terjadi pada remaja dan dewasa muda, justru

---

[10] Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.38

[11] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.72

mereka yang sedang dalam usia produktif yang merupakan sumber daya manusia atau asset bangsa dikemudian hari.[12]

Melihat fenomena seperti ini banyak pandangan dan reaksi masyarakat terhadap penyalahgunaan narkotika. Pandangan dan reaksi masyarakat itu sendiri ada yang antipatik dan simpatik. Sikap antipatik akan mengucilkan penyalahguna narkotika bahkan mengecam sebagai sampah masyarakat. Sedangkan yang simpatik akan ikut menanganinya guna mencari jalan keluarnya, baik terjun secara langsung maupun tidak langsung. Dan telah dilaksanakan tindakan pencegahan. Pencegahan itu sendiri meliputi: *Pertama,* pencegahan secara preventif (bimbingan dan penyuluhan)[13] baik dari pihak pemerintah atau swasta mengadakan bimbingan dan penyuluhan melalui seminar, lokakarya, diskusi dan kegiatan sejenisnya, dengan mendatangkan orang yang ahli dibidangnya untuk mencari bagaimana mencegah, mengobati dan merehabilitasi para penyalahguna narkotika. *Kedua,* pencegahan secara kuratif (pengobatan) pihak pemerintah atau swasta telah mendirikan Rumah Sakit Ketergantungan Obat. *Ketiga,* pencegahan secara rehabilitatif juga telah diupayakan, salah satunya adalah Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat yang merupakan suatu institusi atau lembaga keagamaan yang konsen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm.151-157

[13] M. Umar dan Drs. Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.38

terhadap masalah penanggulangan korban narkotika dengan menggunakan metode Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah.[14]

Dari hal diatas penulis mencoba mangangkat Inabah II Putri sebagai tempat penelitian, dikarenakan selain sebagai tempat rehabilitasi korban penyalahgunaan narkotika khusus putri, penulis juga akan mebahas mengenai sikap keberagmaan korban penyalahgunaan narkotika sebelum mengggunakan narkotika dan ketika berada di inabah II Putri ini.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan akhirnya penulis merumuskan :

1. Metode pembinaan apa yang diterapkan di Inabah II Putri?
2. Bagaimana keberagamaan korban narkotika sebelum memakai narkotika dan ketika berada di Inabah II di Pondok Pesantren Suryalaya Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode apa yang diterapkan Inabah II Putri

---

[14] Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyyah termasuk di antara dua tarekat besar di Dunia Islam dapat dilihat dalam berbagai litteratur tasawuf dan tarekat. Al ttaftazani memasukkan keduanya dalam tarekat-tarekat yang menonjol. Keunikan dari kedua tarekat ini adalah bahwa dalam tarekat Qodiriyyah dengan zikir *jahar* (nyaringnya) sedangkan tarekat Naqsabandiyyah dengan zikir *khafi* (diamnya). Jadi dalam penerapannya tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyyah menggabungkan antara zikir jahar dan zikir khofi. (Al-Taftazani, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman* (terj.) (Bandung: Pustaka, 1974), hlm.234-236

2. Untuk mengetahui bagaimana keberagamaan korban narkotika sebelum memakai narkotika dan ketika berada di Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat

2. Kegunaan Penelitian

1. Memberi manfaat atau sumbangan pemikiran bagi pembaca dan bagi pengelola Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat untuk lebih meningkatkan upaya pembinaan agama bagi korban narkotika.
2. Sumbangan pemikiran terhadap pengembangan Ilmu Perbandingan Agama khususnya bidang Ilmu Jiwa Agama, dalam memandang permasalahan keagamaan seseorang.
3. Hasil penelitian diharapkan memberikan masukan terhadap pemerintah dan pihak-pihak terkait serta masyarakat untuk peduli dalam memberantas penyalahgunaan narkotika. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membuka dan mengetuk hati pemerintah untuk memberlakukan Undang-Undang, dan peraturan-peraturan disertai tindakan nyata dalam upaya melaksanakan "amal ma'ruf nahi munkar" demi keselamatan remaja generasi muda penerus dan pewaris bangsa. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan anaknya terutama dalam keagamaan perlu ditanamkan sedini mungkin, tentunya dengan suasana kasih sayang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka

Setelah mengadakan penelurusan pustaka penulis menemukan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini diantaranya :

Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya) di Inabah I Pondok Pesantren Suryalaya oleh K.H. Anang Syah menjelaskan tentang pondok pesantren yang merupakan tempat pembinaan korban napza dengan tujuan ikut berpartisipasi membina akhlak dan mental korban napza guna kembali ke jalan Alloh SWT, melalui pendekatan Ilahiyah dengan metode Ilmu Islam Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah, moral anak bina yang tadinya berkehidupan bebas dan kurang terkoordinasi. Dengan cara ini mereka merasa hidup secara teratur dan kembali menemukan kasih sayang dan perhatian.[15]

Harun Nasution, buku *Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyyah : Sejarah, Asal-usul, dan Perkembangannya*, menjelaskan keberhasilan Inabah Pondok Pesantren Suryalaya dalam menyembuhkan pecandu narkotika melalui pendekatan keagamaan, proses talqin, tawajjuh, shalat, dan dzikir setiap hari dan malam, juga mandi taubat.[16]

Ashlihatul Lathifah dalam *Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkotika melalui Terapi Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Islamy Kulonprogo Yogyakarta* menjelaskan bahwa seorang penyalahguna narkotika adalah termasuk individu yang berada dalam gangguan kejiwaan sehingga untuk

---

[15] Anang Syah, *Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan Napza di Inabah I Pon pes Suryalaya* (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2000), hlm. 17.

[16] Harun Nasution, *Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyyah : Sejarah, Asal-usul, dan Perkembangannya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.251.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

membantu memperbaiki kondisinya yaitu dengan terapi keagamaan. Adapun materi pembinaan yang diberikan dengan mandi tobat, sholat, dan dzikir.

Psikoterapi Islam terhadap Penyalahgunaan Narkotika Jam'Iyyah Ta'lim Wal-Mujahadah Jum'at Pon di Krapyak Yogyakarta oleh Ummu Fathiyah menyimpulkan metode yang digunakan JTMJP (Jam'Iyyah Ta'lim Wal-Mujahadah Jum'at Pon) lebih efektif dengan terapi keagamaan, materi yang digunakan terfokus pada dzikir bersama (mujahadah) setiap Jum'at pon, dan ada pengobatan tradisional berupa minyak telur serta amalan-amalan yang diberikan pengasuh kepada anak bina.

Penelitian selanjutnya adalah *Proses Terapi Keagamaan Pada Korban Narkotika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta* oleh Zumrotus Solihah menyimpulkan bahwa ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh para korban Narkotika diantaranya yaitu, tahap awal ceramah dan penyuluhan, tahap terapi (melalui sholat), tahap penyadaran (membaca kalimah syahadat, berniat berserah diri dan dzikir), tahap penyembuhan (melalui mandi taubat, shalat dan dzikir), tahap pemeliharaan (korban narkotika digabungkan dengan orang yang tidak terlibat penyalahgunaan narkotika pada saat sekolah dan mengaji), tahap akhir (dikembalikan pada keluarga untuk hidup bermasyarakat).

Dalam buku *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* dari hasil penelitian (1990) diperoleh kesimpulan bahwa Penyalahgunaan NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif lainnya) adalah seorang yang mengalami gangguan kejiwaan, orang yang sakit, yang memerlukan pertolongan, terapi dan bukan hukuman. Faktor yang berperan meliputi faktor kepribadian

(antisosial/psikopatik), kondisi kejiwaan kecemasan atau depresi, kondisi keluarga (yang meliputi keutuhan keluarga, kesibukan orang tua, dan hubungan antara orang tua dan anak), kelompok teman sebaya, dan NAZA itu sendiri mudah diperoleh dan tersedia di pasaran baik resmi maupun tidak resmi.[17]

Skripsi ini lebih menekankan kepada masalah sikap keberagamaan korban penyalahgunaan narkotika sebelum menggunakan narkotika dan ketika berada di Inabah II Putri.

E. Kerangka Teoritik

1. Definisi operasional

a. Sikap Keberagamaan

Sikap adalah hasil belajar dan pengalaman seseorang yang merupakan reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu.[18] Pengalaman yang diperoleh itu akan terus menerus berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat membentuk kesiapan untuk bertingkah laku sesuai dengan perasannya (senang atau tidak senang). Sikap merupakan predisposisi (kecenderungan) untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap objek tertentu yang mencakup komponen kognitif , afektif, dan konatif. Sikap dengan demikian merupakan interaksi dari komponen-komponen tersebut secara kompleks.[19]

---

[17] Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran* ..., hlm.149.

[18] Jalaluddin, *Psikologi Agama*..., hlm.199

[19] Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya* (Jakarta: Balai Aksara Yudistira dan Saadiyah, 1981), hlm.21

Dalam buku *Sikap Manusia* karangan Saifudin Azwar, mengungkapkan bahwa sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang kognitif, afektif, dan konatif.

Komponen kognitif akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek, sehingga orang percaya. Sikap kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita alami. Berdasarkan apa yang telah kita lihat tersebut kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat karakter umum suatu objek.

Sedang komponen afektif berkaitan dengan apa yang dirasakan terhadap objek (senang atau tidak senang) menyangkut masalah emosional subjek seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan ynag dimiliki terhadap sesuatu (senang atau tidak senang).

Konatif merupakan kesiapan untuk bertindak terhadap objek yang menunjukan bagaimana perilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasarkan oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.[20]

Jalaluddin Rahmat menyebutkan bahwa ada dua kajian agama, yaitu ajaran dan keberagamannya. Ajaran adalah lisan atau tulisan yang sakral dan menjadi sumber rujukan bagi suatu pemeluk agama. Keberagamaan (religiosity) adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung

[20] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*..., hlm.9

kepada ajaran agama.[21] Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang berdasarkan pada ketaatan terhadap agama yang dianutnya. Perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi sikap keberagamaan merupakan integrasi secara komplek antara pengetahuan agama serta tindakan agama. Sesuai dengan tema sikap keberagamaan korban narkotika sejauh mana mereka mempunyai kesadaran terhadap nilai rohani dalam melaksanakan kewajiban agama dan bagaimana mengamalkannya.

Dari definisi sikap yang dikemukakan Saifuddin Azwar, yang mengatakan bahwa sikap terdiri dari komponen afektif, kognitif, dan konatif. Tiga hal tersebut yang penulis teliti untuk mengetahui sikap keberagamaan korban narkotika di Inabah II melalui lima dimensi komitmen keberagamaan Glock & Stark. Dimensi Idiologi, Eksperensial masuk kedalam komponen Afektif, dimensi Ritual dan Konsekuensial masuk dalam komponen Konatif, dan dimensi Intelektual pada komponen Kognitif.

b. Korban Narkotika

Korban menurut Purwadarminta adalah orang yang menderita kecelakaan karena perbuatan (hawa nafsu, dsb) sendiri atau orang lain. Jadi Korban disini adalah orang yang menderita karena perbuatannya menyalahgunakan narkotika.

---

[21] Jalaluddin Rahmat, *"Penelitian Agama"* dalam Taufik Abdullah & M. Rusli Karim (ed), *Metodologi Penelitian Agama* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991), hlm 92-93.

Pengertian Narkotika itu sendiri adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetik maupun semi sintetik yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana tercantum Undang-undang No. 22/1997 tentang narkotika.[22]

Korban Narkotika yang ada dalam penelitian ini adalah remaja khususnya remaja putri yang mempunyai kebiasaan minum atau makan obat-obat terlarang yang termasuk jenis narkotika, sehingga dia merasa ketagihan dan tidak bisa dihentikan yang selanjutnya menimbulkan dampak negatif seperti ketidakmampuan membedakan antara yang baik dan buruk, perubahan anti sosial merosot, gangguan kesehatan, hubungan keluarga rusak, kemampuan belajar menurun, kriminalitas dan sebagainya.

c. Inabah Putri II Pondok Pesantren Suryalaya

Inabah Putri II Pondok Pesantren Suryalaya ini merupakan lembaga pendidikan (ponpes) bertempat di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat yang dalam pengoperasiannya lebih difungsikan sebagai lembaga pembinaan dan penyembuhan korban narkotika khusus putri yang menjadi cabang dari pondok pesantren Suryalaya pimpinan KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom), dengan tujuan untuk memperbaiki pola tingkah laku dan meningkatkan perkembangan kepribadian yang positif.

---

[22] Suara Pesantren Sirnarasa *NUQTHOH Ilmu Amaliah Amal Ilmiah*, (Bandung : no. 1 Tahun II), hlm 44.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Inabah II Putri ini merupakan tempat penelitian penulis pada tahun 2004 terhadap korban narkotika mengenai sikap keberagamaan korban narkotika dengan menggunakan teorinya Glock dan Stark tentang keberagamaan, sehingga dapat diketahui sikap keberagamaan korban narkotika yang sebenarnya.

2. Landasan teori

Penulis dalam penelitian ini menggunakan dua teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pertama teori mengenai sikap yang dikemukakan Rosenberg & Houland yang ada dalam bukunya Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (1997). Dalam buku ini disebutkan bahwa struktur sikap itu terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berisi mengenai kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Komponen perilaku atau konatif ini menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Tiga komponen inilah yang akan menjadi dasar dalam menyimpulkan sikap keberagamaan korban narkotika di Inabah. Namun untuk mengetahui tiga komponen ini, peneliti menggunakan lima dimensi keberagamaan Glock & Stark yang masing-masing ada kaitannya. Adapun lima dimensi Glock & Stark yang penulis peroleh di

bukunya Jamaluddin Ancok & Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi (1955) adalah sebagai berikut:[23]

a. Dimensi Ideologis (Keyakinan)

Dimensi ini berisikan pengharapan sambil berpegang teguh pada teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrin agama, dan memberikan premis eksistensial untuk menjelaskan Tuhan, alam dan manusia serta hubungan di antara ketiganya.[24] Dalam hal ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Kepercayaan yang menjadi dasar esensial yaitu kepercayaan terhadap Nabi Muhammad Saw.
2) Kepercayaan yang berkaitan dengan tujuan Ilahi dalam penciptaan manusia. Al-Quran mengatakan, Dialah yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu sekalian, siapa di antara kamu yang paling baik amalnya (QS Al-Mulk [67]: 2).
3) Kepercayaan yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan tujuan Ilahi yang di atas. Percaya bahwa untuk beramal saleh, ia harus melakukan pengabdian kepada Allah dan penghidmatan kepada sesama manusia.[25]

Dengan dimensi ini kita dapat melihat sejauhmana keyakinan korban narkotika pada agamanya.

---

[23] Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.77.

[24] Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Jogjakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm.93

[25] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi agama Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan, 2004), hlm.44.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Dimensi Ritualistik (praktek agama).

Dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku. Yang dimaksud dengan perilaku di sini bukanlah perilaku umum yang dipengaruhi keimanan seseorang, melainkan mengacu kepada perilaku-perilaku khusus yang ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, berpuasa, shalat dengan menghadap kiblat beserta ruku' dan sujud yang semua ini merupakan ritus-ritus khusus aturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan. Aturan ini berkisar dari tata cara beribadah hingga jenis pakaian.[26]

Dimensi ritualistik dalam penelitian ini berupaya mengetahui apakah korban narkotika dalam kesehariannya melakukan kegiatan agamanya atau tidak, seperti sholat, puasa dan mengaji, sehingga dapat diketahui tingkat ritualistik korban narkotika tersebut.

c. Dimensi Eksperensial (penghayatan).

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Perasaan agama ini dapat bergerak dalam empat tingkatan.

1) Responsif, merasa bahwa Tuhan menjawab keluhannya atau kehendaknya
2) Eskatik, merasakan hubungan yang akrab penuh cinta dengan Tuhan
3) Konfirmatif, merasakan kehadiran Tuhan atau apa saja yang diamatinya
4) Partisipatif, merasa menjadi kawan setia, kekasih atau wali Tuhan, menyertai Tuhan dalam melakukan karya ilahiahnya

---

[26] *Ibid.*, hlm.45.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan dimensi penghayatan ini dapat dilihat apakah korban narkotika merasakan kehadiran Tuhan sehingga ada perasaan ketidaklengkapan pada dirinya, rasa bersalah, kemudian menimbulkan perasaan untuk segera bertobat

d. Dimensi Intelektual (pengetahuan agama)

Bahwa setiap orang yang beragama memiliki sejumlah pengetahuan tentang keyakinan ritus, kitab suci, dan tradisi.[27] Maka dengan dimensi ini kita dapat melihat sejauhmana tingkat pengetahuan korban narkotika terhadap agamanya, baik itu pengetahuan ynag didapat dari sekolah maupun yang didapat dari Inabah II Putri

e. Dimensi Konsekuensial (pengalaman).

Dimensi ini menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum, yang tidak secara langsung dan secara khusus ditetapkan agama (seperti dalam dimensi ritualistik). Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupannya sehari-hari. Efek agama ini boleh jadi positif atau negatif, pada tingkat personal dan sosial.[28] Dari sini kita dapat melihat pengaruh religius tehadap korban narkotika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Data-data yang digunakan bersifat kualitatif

---

[27] Dadang Kahmad, M.Si, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.54.

[28] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi agama* ..., hlm.47

yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang ataupun perilaku yang dapat diamati menurut Bodgan dan Taylor (1975).[29] Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sosial agama, yang akan mencoba mencari pengaruh kondisi sosial, agama dan konteks keberagamaan terhadap sikap keberagamaan korban narkotika di Inabah II Putri ini. Dengan menggunakan teori sikap yang dikemukakan oleh Rosenberg & Hovland yaitu tiga komponen sikap (afektif, kognitif dan konatif) kemudian untuk mengetahui tiga komponen tersebut menggunakan lima dimensi keberagamaan teorinya Glock & Stark.

2. Teknik Penentuan subjek dan objek

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi pokok sumber data keterangan penelitian. Subjek penelitian ini adalah :

a. pembina dan pengasuh
b. para korban narkotika yang berada di Inabah Putri Pondok Pesantren Suryalaya sebanyak 8 orang

Objek penelitian yang dimaksud adalah sikap keberagaman korban penyalahgunaan narkotika sebelum dan ketika berada di Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan bagi penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

---

[29] Lexi J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*)[30] untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Interviewee*). Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview *bebas terpimpin*, maksudnya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan pedoman wawancara kepada orang-orang yang mempunyai hubungan erat dengan objek penelitian. Kemudian dikembangkan di lapangan secara mendalam dan dijawab secara bebas dan terbuka, hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan yang terjadi atas jawaban informan dan diharapkan akan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga diperoleh data dan hasil penelitian yang berkualitas. Metode ini penulis tujukan kepada korban narkotika yang penulis anggap mewakili. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada pembina atau pengasuh Inabah sebagai pertimbangan, mereka yang lebih tahu akan kehidupan beragama korban.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[31] Metode ini berfungsi sebagai metode pendukung dari metode interview (wawancara).

---

[30] Lexi J. Moleong, M.A, *Metodologi...*, hlm. 132.

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm.3.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, maksudnya penulis tidak terlibat langsung dalam setiap kegiatan, namun hanya mengamati dan mencatat secara langsung tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Inabah II Putri dalam usaha penyembuhan terhadap para korban narkotika.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penelitian yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi data yang berasal dari dokumen yang berguna untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari metode sebelumnya[32], dan untuk mengambil data dari dokumen yang ada hubungannya dengan kebutuhan data mengenai gambaran umum, jumlah korban Narkotika, keadaan demografis dan geografis Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

4. Teknis Analisis Data

Dalam menganalisa data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui metode-metode pengumpulan data tersebut di atas, maka penulis dalam penganalisaan atau pengolahan datanya menggunakan metode analisa data

---

[32] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 84

deskriptif yaitu data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.[33]

Adapun tekniknya adalah setelah data terkumpul semua, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kerangka laporan penelitian sedangkan penyimpulannya penulis menggunakan metode berpikir secara induktif. Metode berpikitr secara induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.[34]

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak. Serta bagian utama terdiri dari empat bab, yaitu bab I, bab II, bab III, dan bab IV. Dengan perincian sebagai berikut :

Bab I penulis menuliskan tentang pendahuluan yang memaparkan tentang Latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II penulis menuliskan tentang gambaran umum Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya dan Korban Penyalahgunaan Narkotika. Di sini ada dua pembahasan. Pertama, gambaran umum Inabah II Putri yang meliputi : letak

---

[33] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Penelitian Penelitian Ilmiah Dasar dan metode Teknik* (Bandung, TARSITO, 1994), hlm.140

[34] Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis* (Bandung: Angkasa, 1974), hlm.42

geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, tujuan Inabah II Putri, kurikulum pembinaan Inabah II Putri. Kedua mengenai gambaran umum korban penyalahgunaan narkotika meliputi: sekilas tentang korban narkotika, penyebab penyalahgunaan narkotika dan ciri-ciri penyalahguna narkotika.

Bab III penulis memaparkan tentang metode pembinaan yang diterapkan di Inabah II Putri terhadap korban Narkotika, yang meliputi: Tahap Penerimaan, Tahap Pembinaan dan Tahap Pelepasan

BAB IV penulis mendeskripsikan sikap keberagamaan Korban narkotika sebelum dan ketika berada di Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya, serta perubahan sikap keberagamaan korban narkotika

BAB V adalah penutup dan kesimpulan yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode yang dipakai dalam usaha penyembuhan terhadap korban narkotika adalah terapi keagamaan yang melalui tahap-tahap: Tahap Awal Pembinaan merupakan awal di mana anak bina atau korban narkotika diserahkan orang tuanya untuk dibina. Namun terlebih dahulu diwawancarai oleh Pembina tentang bagaimana keadaan kondisi anak bina tesebut (sejauhmana tingkat ketergantungan dan jenis narkotika). Tahap selanjutnya adalah Tahap Penyadaran dan pembinaan yang meliputi: mandi taubat, sholat fardlu atau sunnat, dzikir jahr dan khofi sebagai materi pokok. Kemudian ditambah lagi dengan materi pembinaan lainnya seperti puasa, belajar Al-qur'an, belajar bacaan sholat dan do'a-do'anya, ceramah keagamaan, Khataman berjama'ah dan silaturahmi. Semua kegiatan tersebut jadwal pelaksanaannya disusun dalam kurikulum yang telah ditentukan. Kemudian yang terakhir adalah Tahap Pelepasan dimana korban narkotika sebagai anak bina di Inabah II Putri ini telah dinyatakan sehat lahir batin dan diizinkan pulang kembali berkumpul bersama orangtua dan keluarganya serta kembali menjalani kehidupan dengan masyarakat
2. Sikap keberagamaan korban narkotika sebelum mereka menjadi pemakai adalah bahwa sewaktu kecil mereka merupakan penganut agama yang baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang mencerminkan sikap keagamaan tercermin dalam sikap (perasaan, perilaku dan pengetahuan) agama yang dimilikinya. Namun seiring pergeseran usianya maka bergeser pula pola tingkah laku dan sikap keberagamaannya sebagai wujud interaksi antara individu dengan tradisi keagamaan yang ada (lingkungan, masyarakat, keluarga, institusi agama) selain itu juga karena faktor internal bahkan bisa dikatakan perubahan itu adalah hampir pada penyimpangan perilaku keagamaan. Setelah di Inabah II Putri, melalui proses penyadaran dan penyembuhan dari ketergantungan narkotika yang dilakukan dengan terapi spiritual, kembali mereka pada keyakinan dan kepercayaannya semula. Bahkan sikap keagaman mereka mengalami peningkatan hal itu diwujudkannya dalam aktivitas keagamaannya (puasa, dzikir, shalat dll), pengetahuan agama yang lebih luas, serta perasaan keagamaannya semakin yakin dan kuat. Sehingga adanya kekonsistenan antara sikap dan perilaku keberagamaannya.

B. Saran-saran

Pada akhir laporan hasil penelitian ini, berdasarkan pengalaman penelitian yang penulis lakukan maka penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sikap merupakan hal yang kasat mata dan tidak dapat dilihat secara langsung melainkan dengan pengamatan terhadap komponen afektif, kognitif dan konatif, maka diharapkan adanya kehati-hatian dalam pengambilan kesimpulan. Hal tersebut dikarenakan terkadang ada

inkonsistensi antara sikap dengan komponen konatif atau perilaku yang ditunjukkan.

2. Korban narkotika merupakan manusia yang masih dalam kerapuhan mental dan psikis yang sensitif terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya. Perasaan kurang percaya diri, malu senantiasa membayangi mereka, sehingga perlu adanya sikap pendekatan yang penuh kasih sayang, penerimaan dan kehangatan dari lingkungan sekitar, baik itu keluarga ataupun masyarakat.
3. Hasil penelitian ini bahwa Inabah II Putri dapat dikatakan berhasil dalam menyembuhkan korban narkotika melalui terapi keagamaan sehingga terjadi peningkatan sikap keberagamaan terhadap korban narkotika. Sudah selayaknya bagi para Psikoterapis untuk memperhatikan ketiga unsur sikap tersebut (kognitif, afektif dan konatif) dalam melakukan terapinya.

C. Penutup

Akhinya kepada Allah jualah kita berpasrah, Demi Dzat yang Maha Besar – apa pun yang telah hamba-Nya perbuat semua akan kembali kepada-Mu Yaa Robbi. Tanpa hidayah dan taufiq-Mu, tak mungkin dapat terwujud sesuatu apa pun.

Perjalanan panjang penelitian untuk, menyelesaikan skripsi ini, dengan kemampuan yang ada semaksimal dan seoptimal mungkin telah penulis curahkan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terlepas dari semuanya untuk mengejar tujuan mulia dengan niat yang tulus, semoga semua ini menjadi amaliyah Ibadah

Demi kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini, segala saran dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan untuk dijadikan pelengkap dari kekurangan yang mungkin terjadi, agar lebih bermanfa'at bagi semua pihak. Syukur Alhamdulilah kepada Allah yang senantiasa diharapka Ridla-Nya dan terucap terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Abdullah, Taufik dan Karim M. Rusli. *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar.* Jogjakarta: Tiara Wacana, 1989

Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi.* Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta, 1993

Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia, Sikap Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

Connolly, Peter, Pengantar Ninian Smart. *Aneka Pendekatan Studi Agama.* Yogyakarta: LkiS, 2002

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: Bulan Bintang, 1970

_____. *Pembinaan Remaja.* Jakarta: Bulan Binatang, *1978*

Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental.* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997

Jalaluddin. *Psikologi Agama Edisi Revisi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Joewana, Settya. *Gangguan Penggunaan Zat Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif Lain.* Jakarta: Gramedia, 1989

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Komaruddin. *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis.* Bandung: Angkasa, 1974

Mar'at. *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya.* Jakarta: Balai Aksara Yudistira dan Sa'adiyah, 1981

Moleong Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nasution, Harun. *Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyyah : Sejarah, Asal-usul, dan Perkembangannya.* Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991

Rahmat, Jalaluddin. *"Penelitian Agama".* Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991

_____. *Psikologi agama Sebuah Pengantar.* Bandung: Mizan, 2004

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Penelitian Penelitian Ilmiah Dasar dan metode Teknik.* Bandung: TARSITO, 1994

Suara Pesantren Sirnarasa *NUQTHOH Ilmu Amaliah Amal Ilmiah,* Bandung : no. 1 Tahun II

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998

Syah, Anang. *Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan Napza di Inabah I Ponpes Suryalaya.* Bandung: Wahana Karya Grafika, 2000

Umar. M dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah; Komponen MKDM,* Bandung: Pustaka Setia, 1998

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Curriculum Vitae

Nama	: **Elis Heryani**
TTL	: Ciamis, 21 Juni 1980
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Sapen GK I / 644 Jogjakarta 55221
Alamat Asal	: Kaum rt. 05 rw. 04 Panumbangan Ciamis Jawa Barat

Nama Orangtua

. Ayah	: **Juju Juhaeli** (Almarhum)
. Ibu	: **Een Suhaeni**

Pendidikan

- SDN I Golat Panumbangan Ciamis Jawa Barat lulus tahun 1993
- SMPN I Panumbangan Ciamis Jawa Barat lulus tahun 1996
- SMUN I Cihaurbeuti Ciamis Jawa Barat lulus tahun 1999
- IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, fakultas Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama, masuk tahun 1999

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pembina Inabah II Putri

1. Bagaimana letak geografis Inabah II Putri ini?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Inabah II Putri ini?
3. Apa maksud dan tujuan didirikannya Inabah II Putri ini?
4. Bagaimana organisasi pengelolaan Inabah II Putri dan bagaimana mekanisme kerjanya?
5. Fasilitas apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan para korban narkotika?
6. Darimana sumber dana yang diperoleh?
7. Bagaimana kondisi latar belakang strata sosial, ekonomi, keluarga para korban narkotika?
8. Berapa jumlah keseluruhan korban narkotika yang sedang dibina saat ini?
9. Kegiatan-kegiatan apa saja yang diberikan kepada para korban narkotika dan bagaimana pembagian waktunya?
10. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pembinaan terhadap para korban narkotika?
11. Bagaiman proses penyembuhan korban narkotika di Inabah II Putri in?
12. Bagaimana penerapan dzikrullah dalam proses penyembuhan tersebut?
13. Apakah para anak bina memiliki pendidikan agama sebelum diberikannya pembinaan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14. Bagaimana kondisi dan tanggapan para anak bina terhadap proses pembinaan yang diberikan Inabah II Putri ini?
15. Jenis narkotika apa saja yang biasa digunakan para anak bina sebelum masuk Inabah II Putri?
16. Bagaimana perubahan yang terjadi pada mereka setelah dilakukan pembinaan?
17. Berapa lamakah pembinaan yang diberikan kepada para korban narkotika untuk mampu melepaskan diri dari narkotika secara tuntas?
18. Sejauhmana hasil yang telah diperoleh dari pembinaan yang dilakukan Inabah II Putri ini!
19. Bagaimana dukungan penerimaan dari masyarakat terhadap upaya Inabah II Putri ini?

B. Untuk Anak Bina (Korban Narkotika)

Latar belakanng korban narkotika

1. Nama, Alamat, Status dan Umur?
2. Sejak kapan mulai menggunakan narkotika?
3. Apa yang melatarbelakangi terjerumus dan memakai narkotika?
4. Darimana uang yang didapat untuk memperoleh narkotika?
5. Jenis narkotika apa yang biasa dipakai?
6. Apa yang anda rasakan ketika sedang mengkonsumsi narkotika?
7. Apakah anda mengetahui bahwa narkotika itu haram?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Bagaimana kondisi lingkungan keluarga anda, apakah keluarga anda (orang tua) membimbing anda dalam agama?
9. Sejak kapan anda mengenal agama?
10. Sejauhmana anda mengerti tentang agama?
11. Ceritakan bagaiman kehidupan agama anda sebelum berada di Inabah II Putri!
12. Apa yang menyebabkan anda sadar dan ingin direhab di Inabah II Putri ini, apakah kehendak orang tua atau anda sendiri?
13. Ketika masuk Inabah II Putri ini, adakah perubahan yang dirasakan terutama dalam masalah keyakinan?
14. Bisa menceritakan kegiatan yang dilakukan selama berada di Inabah II Putri!
15. Apa motivasi dan harapan setelah keluar dari Inabah II Putri ini?

Sikap Keberagamaaan Korban Narkotika

a. Dimensi Idiologi (keyakinan)

1. Apakah anda percaya zat yang menciptakn kita?
2. Apa wujud dari keimanan anda?
3. Apakah anda merasakan perbedaan tingkat keimanan antara dulu sebelum ke narkotika dengan sekarang di Inabah II Putri?
4. Apakah ada perbedaan dalam mewujudkan keimanan anda tesebut?
5. Bagaimana lingkungan anda (dalam hal keimanan) pada waktu anda belum memakai narkotika, apakah lingkungan anda (keluarga,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyarakat) merupakan penganut yang taat beragama atau bisa dikatakan taat?

6. Percayakah anda bahwa agama anda melarang & mengharamkan narkotika?

b. Dimensi Intelektual (pengetahuan)

1. Tahukah anda kitab suci agama anda?
2. Ibadah seperti apa yang diajarkan kitab suci anda?
3. Anda tahu hari raya apa saja yang dirayakan agama anda?
4. Dari siapa anda tahu tentang agama sebelum pake narkotika dan setelah berada di Inabah II Putri ini?
5. Pernahkah orang tua anda memberi tahu anda hal ikhwal agama yang anda anut?
6. Tahukah anda bagaimana agama anda memandang tentang narkotika? Menurut anda memakai narkotika itu menguntungka atau merugikan?

c. Dimensi Ritual (praktek agama)

1. Bagaimana tingkat ibadah anda pada waktu dulu sebelum terjerumus memakai narkotika dan setelah di Inabah II Putri ini?
2. Bagaimana ibadah di keluarga anda serta aktivitas ibadah di masyarakat anda & teman-teman anda dulu, kemudian baimana tingkat aktivitas ibadah di lingkunag anda saat ini?
3. Adakah teguran orang tua, keluarga atau teman ketika anda lalai dalam beribadah?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Adakah orang-orang yang senantiasa mengingatkan anda untuk beribadah?
5. Apakah ada tradisi beribadah bersama di keluarga anda?
6. Bagaimana ibadah anda ketika besama dengan teman-teman anda?

d. Dimensi Konsekuensial (pengalaman)

1. Bagaimana sikap anda jika ada yang membutuhkan pertolongan anda waktu dulu dan sekarang?
2. Menurut anda, apakah kita cukup ibadah ke Tuhan saja untuk menjadi orang baik?
3. Bagaimana dulu anda memandang orang yang mengkonsumsi narkotika?
4. Bagaimana sikap anda terhadap teman anda yang berlainan keyakinan?
5. Dengan siapa saja anda bergaul?
6. Apakah anda memilih-milih dalam berteman?

e. Dimensi eksperiensial (penghayatan)

1. Bagaimana perasaan anda ketika tidak melakukan ibadah, dulu & sekarang?
2. Apakah anda merasakan perbedaan ketika dan sehabis melakukan ibadah?
3. Bagaimana perasaan anda ketika anda menghadapi masalah?
4. Apa yang anda lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut?
5. Bagaimana perasaan anda ketika melihat orang mengkonsumsi narkotika?
6. Bagaimana perasaan anda saat ini setelah apa yang terjadi pada anda?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

NOMOR : IN/1/PPM/PP.06/ 130 /2003

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Eiis Heryani
Tempat dan Tanggal Lahir	:	[illegible]
Fakultas	:	Ushuluddin
Nomor Induk Mahasiswa	:	99522831

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Genap Tahun Akademik 2002/2003 (Angkatan ke-48), di :

Lokasi/Desa	:	Gayamharjo 4
Kecamatan	:	Prambanan
Kabupaten	:	Sleman
Propinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Maret s.d. 10 Mei 2003 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 92,75 (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

DEPARTEMEN AGAMA IAIN SUNAN KALIJAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Mei 2003

Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PANITIA ORIENTASI STUDY DAN PENGENALAN KAMPUS (OSPEK)
SENAT MAHASISWA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 1999/2000

SERTIFIKAT

NO. 41/A/PAN.OSPEK/08/1999

Diberikan kepada :

Nama : His Heryani

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan :

sebagai **PESERTA**
dalam Orientasi Study dan Pengenalan Kampus (OSPEK) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Tahun 1999/2000.
Thema : ***"Transformasi Tradisi Intelektual, Upaya Reposisi Peran Mahasiswa Menuju Masyarakat Berkeadilan"***,
Tanggal 23 - 27 Agustus 1999 dan dinyatakan
LULUS.

Mengetahui
a.n. Rektor
Pembantu Rektor III
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Drs. H.M. Masyhur Amin
NIP. 150 178 234

Pengurus Senat Mahasiswa
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Anis Nurul Muna
Ketua

Yogyakarta, 28 Agustus 1999
PANITIA OSPEK '99
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kosim Abdullah
Ketua

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BAKESLINMAS)
Kepatihan Danurejan Telepon : (0274) 563681, 563231, 562811, Psw. 248 Fax (0274) 519441
YOGYAKARTA 55213

Nomor : 070/6064
H a l : Rekomendasi / Ijin.

Yogyakarta, 5 Februari 2004
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Barat
di
BANDUNG

Menunjuk Surat Dekan Fak. Ushuluddin IAIN "SUKA" Yogyakarta
No. IN/I/DU/TL.03/06/2004, Tgl 27 Januari 2004
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana penelitian / proyek statement / research design yang diajukan oleh peneliti surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

N a m a	: ELIS HERYANT
Pekerjaan	: Mhs. Fak. Ushuluddin IAIN "SUKA" Yk
Alamat	: Sapon GK I/644 Yk
Bermaksud	: Mengadakan penelitian dengan judul : SIKAP KEBERAGAMAAN KORBAN NARKOTIKA DI INABAH II PUTRI PONDOK PESANTREN SURYALAYA DESA CIOMAS KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT
Lokasi	: Jawa Barat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat
Ub. Kasubbid. PAE
BAKESLINMAS
HERU SETIAWAN, SH
NIP. 490 028 266

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi D.I.Y.
3. Dekan Fak. Ushuluddin IAIN "SUKA" Yk
4. Ybs

PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH
Jalan Supratman No. 44 Telp. 7206174 - 7106286
BANDUNG

Kode Pos 40121

Sifat :
Derajat :
Nomor : 070.3/0203
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset

Bandung, 6 Pebruari 2004

Kepada Yth.
Kepala Dep. Agama
Propinsi Jawa Barat,
di
BANDUNG.

Dengan ini dipermaklumkan bahwa dengan surat tanggal 5 Pebruari 2004 Nomor 070/6064 dari Ka Bakeslinmas, Yogyakarta.

kami telah menerima pemberitahuan rencana survey / riset oleh :

Nama : ELIS HERYANI.

Alamat : Kaum Rt. 05/Rw 04 Panumbangan, Ciamis.

Pekerjaan : Mahasiswa.

Yang akan dilakukan di daerah / kantor Saudara dari tanggal 9 Pebruari 2004 s/d 9 Mei 2004 dengan judul / masalah :

SIKAP KEBERAGAMAAN KORBAN NARKOTIKA DI INABAH II PUTRI PONDOK PESANTREN SURYALAYA DESA CIOMAS KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT

Kami lanjutkan kepada Saudara dan apabila situasi / kondisi memungkinkan kami tidak berkeberatan dilaksanakan.

An. GUBERNUR PROPINSI
JAWA BARAT
Ka. Badan Kesbang dan Linmas
u.b.
Kabid. Hubungan Antar Lembaga,

PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT BKBPMD

DESMET AHMAD SADIKIN
Pembina
NIP.010 090 123

TEMBUSAN disampaikan kepada :
Assisten Pemerintahan Setda Jabar.
Kepala Bapeda Jabar.
Ka Bakeslinmas, Yogyakarta.
Dekan Fak.Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Pimpinan Pondok Pesantren Suryalaya INABAH II Putri Panjalu Ciamis.
Yang bersangkutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: IN/I/DU/TL.03/ 66 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Elis Heryani
NIM : 9952 2831
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Perbandingan Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Ciamis, 21 Juni 1980
Alamat : Sapen GK. I/ 644 Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Inabah II Putri Ponpes Suryalaya
Tempat : ds Ciomas kec Panjalu kab Ciamis Jawa Barat
Tanggal : 01 Februari s/d 31 April 2004
Metode pengumpulan Data : Observasi , wawancara (kualitatif)

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 27 Januari 2004
Dekan

Yang bertugas

(Elis Heryani)

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

Mengetahui:	Mengetahui:
Telah tiba di Inabah II Putri	Telah tiba di Inabah II Putri
Pada tanggal 09 Februari 2004	Pada tanggal 09 Februari 2004
Kepala	Kepala
(Dr. Din HA)	(Dr. Din HA)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YAYASAN SERBA BAKTI
PONDOK PESANTREN SURYALAYA
AKTE NOTARIS No. 10 / 1961 JO. No. 37 / 1987 JO.25 / 1994

Desa Tanjungkerta - Kecamatan Pagerageung - Kab. Tasikmalaya

PO. BOX. No. 1 Panumbangan Ciamis 46263 Jabar Telp. (0265) 455828 Fax. (0265) 454830

SURAT KETERANGAN

Nomor : 110/YSB-PPS/A.II/IV/2004

Tentang :

Hasil Penelitian an. Elis Heryani

Kami yang bertanda tangn dibawah ini Pengurus Pusat Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya menerangkan bahwa :

Nama	: Elis Heryani
Nomor Pokok	: 9952 2831
Jurusan / Semester	: Perbandingan Agama / IX
Alamat	: Kaum Rt.05 / Rw.04 Panumbangan Ciamis

Sejak tanggal 9 Pebruari sampai dengan tanggal 9 Mei 2004, yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian terhadap Korban Narkoba di Pondok remaja Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

SIKAP KEBERAGAMAAN KORBAN NARKOTIKA DI INABAH II PUTRI PONDOK PESANTREN SURYALAYA DESA CIOMAS KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Suryalaya, 10 Mei 2004
Pengurus Yayasan Serba Bakti
Pondok Pesantren Suryalaya
Ketua Bid. Inabah

YAYASAN SERBA BAKTI * PONDOK PESANTREN SURYALAYA * AKTE NOTARIS NO. 10 / 1961 Jo. NO. 37 / 1987 Jo. NO. 25 / 1994 PUSAT

H. Didin Khidir Arifin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA